

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia, yaitu 249 juta jiwa. Di antara negara ASEAN, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan luas wilayah terbesar, jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Angka ini berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4 (*World Population Data Sheet, 2013*).

Indonesia sedang menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5 juta per tahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilakukan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana (KB). Bila gerakan KB tidak dilakukan bersama dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba *et al.*, 2013).

Program keluarga berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 mendapatkan 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 4.128.115 peserta (48,56%), pil 2.261.480 peserta (26,60%), implan 784.215 peserta (9,23 %), kondom 517.638 peserta(6,09%), alat kontrasepsi dalam rahim 658.632 peserta (7,75%), MOW (metode operasi wanita) 128.793

peserta (1,52%), MOP (metode operasi pria) 21.374 peserta (0,25%), dari data diatas dapat kita lihat metode kontrasepsi suntik adalah metode yang terbanyak yang digunakan (Kemenkes RI, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dan permanen. Yang bersifat permanen pada wanita disebut dengan tubektomi sedangkan pada pria disebut vasektomi (Prawirohardjo, 2009). Jika pasangan seksual yang di perkiraan subur tidak menggunakan kontrasepsi apa pun, sekitar 90% perempuan akan hamil dalam 1 tahun (Cunningham *et al.*, 2013).

Menurut UU no 52 tahun 2009, keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UUD RI, 2009). Keluarga berencana (KB) memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak dan waktu kelahiran mereka. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2016).

Jika ibu yang melahirkan dengan usia yang terlalu muda atau tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kelahirannya, keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, yang dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan juga kematian bayi (Mujiati, 2013).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2014, cakupan KB aktif secara nasional sebesar 74,87%. Sedangkan cakupan KB aktif di Sumatera Barat

tahun 2014 adalah 73,73%, yang mana berarti Sumatera Barat masih berada di bawah cakupan KB aktif nasional (Kemenkes RI, 2015)

Data profil kesehatan kota Padang tahun 2014, menunjukkan bahwa AKB (Angka Kematian Bayi) paling banyak terjadi pada puskesmas Ambacang. Puskesmas Ambacang juga merupakan puskesmas dengan peserta KB baru terbanyak di Kecamatan Kuranji tersebut, yaitu 1.895 peserta. Terdapat dua puskesmas lainnya di Kecamatan Kuranji tersebut, yaitu puskesmas Belimbing dengan 1.795 peserta dan puskesmas Kuranji dengan 458 peserta. Proporsi pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Ambacang adalah 21% (Dinkes Padang, 2015).

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengguna kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Ambacang di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
2. Mengetahui distribusi frekuensi usia pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
4. Mengetahui distribusi frekuensi penghasilan keluarga pengguna kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Ambacang, Kacamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
5. Mengetahui distribusi frekuensi jenis paritas pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
6. Mengetahui distribusi frekuensi metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.
7. Mengetahui alasan pengguna dalam menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat tahun 2015.

8. Mengetahui darimana pengguna kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Ambacang mendapatkan konseling mengenai metode kontrasepsi sehingga menggunakan metode kontrasepsi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman meneliti dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah.

1.4.2 Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik sosiodemografi pengguna kontrasepsi.

1.4.3 Manfaat Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui data tentang pengguna kontrasepsi dan dapat menjadi acuan dalam penyediaan alat kontrasepsi pada puskesmas yang bersangkutan.

1.4.4 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan alat kontrasepsi dan meningkatkan perhatian atau minat masyarakat terhadap penggunaan alat-alat kontrasepsi.